

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi di kota-kota di Indonesia adalah masalah sanitasi, buruknya sistem sanitasi telah membawa dampak yang merugikan bagi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Ada tiga bidang utama yang merupakan bagian dari sanitasi yaitu: bidang persampahan, bidang drainase dan bidang air limbah.

Permasalahan dibidang persampahan dimulai atau berawal dari sumber timbulan sampah itu berasal yaitu : rumah tangga, pasar, rumah sakit, sekolahan, tempat-tempat pelayanan umum dan lain sebagainya. Data cakupan layanan persampahan didasarkan pada katagori penanganan sampah oleh rumah tangga dengan jenis pilihan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir, dibakar, dibuang ke sungai, diangkut, ditimbun dan lain-lain.

Untuk bidang drainase konsep dasarnya adalah mengurangi jumlah genangan air yang diakibatkan oleh penyempitan saluran drainase yang ada, adanya penyumbatan yang disebabkan oleh sampah, adanya kerusakan pada system drainase yang lama.

Dibidang air limbah permasalahan utama yang dihadapi adalah masih banyaknya perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang disebabkan karena kurangnya akses masyarakat terhadap sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) yang memadai. Disamping itu juga masih banyak pencemaran air tanah yang disebabkan oleh prasarana dan sarana jamban yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum telah berupaya keras melakukan perbaikan dibidang sanitasi dengan melakukan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Banyak hal yang melatar belakangi pembangunan di bidang sanitasi tersebut, anantara lain : tingkat pelayanan sanitasi khususnya (air limbah) masih rendah, semakin meningkatnya jumlah daerah genangan air dan tingkat pelayanan persampahan baru masih rendah. Sesuai dengan Millenium

Development Goals (MDGs) atau tujuan pembangunan milenium, Indonesia telah menyepakati untuk memperbaiki sistem sanitasi yang salah satunya adalah menargetkan pelayanan sanitasi khususnya dibidang air limbah pada tahun 2015 sebesar 62,37%.

Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum telah menyusun kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Bidang PLP di Indonesia yang di rumuskan dalam Rencana Strategis (Renstra) di bidang sanitasi sesuai dengan Permen Nomor 02/PRT/M/2010, yaitu :

- a. Pembangunan prasarana dan sarana air limbah dengan sistem off site melalui penambahan jaringan air limbah terpusat
- b. Pembangunan prasarana dan sarana air limbah sistem on site
- c. Pelaksanaan pembangunan prasarana persampahan 3R untuk mengurangi timbunan sampah.
- d. Perbaikan manajemen pelayanan persampahan
- e. Pembangunan drainase perkotaan untuk pengurangan genangan air.

Mengambil judul “ Rancangan Sistem Informasi Daerah Rawan Sanitasi untuk Kabupaten Bangka Tengah” , penulis mencoba melakukan pendataan terhadap daerah yang di anggap sebagai wilayah yang rawan sanitasi dan dari pendataan tersebut dapat dibuat perencanaan pembangunan khususnya pembangunan sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) untuk perbaikan sanitasi dengan skala prioritas.

1.2 . Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Selama ini informasi tentang daerah rawan sanitasi di Kabupaten Bangka Tengah belum tersedia, seberapa penting peranan Sistem Informasi Daerah Rawan Sanitasi ?
- b. Untuk menentukan suatu lokasi dianggap sebagai daerah rawan sanitasi atau tidak, data pendukung di dapat dan di masukkan secara manual, apa saja

kelebihan jika menggunakan suatu system informasi yang telah terkomputerisasi?

1.3. Ruang Lingkup/ Batasan Masalah

Ruang lingkup guna membatasi terjadinya penyimpangan dalam penulisan, pembatasan sistem yang dibuat dibatasi pada ruang lingkup hanya meliputi perancangan sistem mulai dari proses penyerahan program sanitasi, proses pernyataan minat, penunjukan lokasi dan proses sosialisasi.

1.4. Tujuan/Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian skripsi ini adalah agar dapat diperoleh suatu perancangan sistem informasi daerah rawan sanitasi sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang cepat dan efisien.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan :

- a. Memudahkan pengambilan data daerah rawan sanitasi
- b. Dapat dijadikan referensi bagi Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kotamadya se Bangka Belitung dalam hal pembangunan dibidang sanitasi dengan skala prioritas.
- c. Menyediakan informasi tentang daerah rawan sanitasi yang baik efektif dan efisien.

1.5. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan ini, penulis melakukan pengumpulan bahan yang diperlukan untuk menganalisa dari sistem yang sedang berjalan. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Study Laporan
 - 1) Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung dan meninjau langsung terhadap lokasi yang menjadi target pelaksanaan program SANIMAS di Kabupaten Bangka tengah

2) Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan alur permasalahan, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan bahan penulisan yang mungkin lepas dari pengamatan.

b. Study Kepustakaan

Selain kegiatan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data, penulis juga mencari data dan informasi dari perpustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir ini.

c. Laporan

Berdasarkan data tertulis yang ada sebelumnya

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini dapat dijelaskan secara terurai dengan baik, maka penulisan ini perlu disusun secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup/batasan masalah, tujuan/manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Merupakan dasar teori / dasar pemikiran dalam penyusunan proses analisis, perancangan dan implementasi.

Dengan melakukan pengamatan langsung dan meninjau langsung terhadap lokasi yang menjadi target pelaksanaan program SANIMAS di Kabupaten Bangka tengah

2) Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan alur permasalahan, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan bahan penulisan yang mungkin lepas dari pengamatan.

b. Study Kepustakaan

Selain kegiatan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data, penulis juga mencari data dan informasi dari perpustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir ini.

c. Laporan

Berdasarkan data tertulis yang ada sebelumnya

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini dapat dijelaskan secara terurai dengan baik, maka penulisan ini perlu disusun secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup/batasan masalah, tujuan/manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Merupakan dasar teori / dasar pemikiran dalam penyusunan proses analisis, perancangan dan implementasi.

BAB III PENGELOLAAN PROYEK

Bab ini berisi antara lain: PEP (Project Execution Plan) yang berisi objective proyek, identifikasi stakeholders, identifikasi deliverables, penjadwalan proyek (yang berisi : work breakdown structure, milestone, jadwal proyek), RAB (Rencana Anggaran Biaya), Stuktur Tim Proyek berupa tabel RAM (Responsible Assignment Matrix) dan skema/diagram struktur, analisa resiko (project risk) dan meeting plan.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Berisi antara lain : struktur organisasi, jabaran tugas dan wewenang, analisis masalah sistem yang berjalan, analisis hasil solusi, analisis kebutuhan sistem usulan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat mengemukakan kembali masalah penelitian (mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah), menyimpulkan

bukti-bukti yang diperoleh dan akhirnya menarik kesimpulan apakah hasil yang didapat (dikerjakan), layak untuk digunakan (diimplementasikan). Penulis tidak diperkenankan menyimpulkan masalah jika pembuktian tidak terdapat dalam hasil penelitian. Hal-hal yang diperkuat :

- a) Berhubungan dengan apa yang dikerjakan
- b) Didasarkan pada analisis yang objektif
- c) Bukti-bukti yang telah ditemukan

Saran merupakan manifestasi dari penulis untuk dilaksanakan (sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan). Saran dicantumkan karena peneliti melihat adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah (kelemahan yang ada), saran yang diberikan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian (untuk objek penelitian maupun pembaca yang akan mengembangkan hasil penelitian).